

## Hubungan Stres Pengasuhan Dengan Resiliensi Orang Tua Anak Leukemia di RSUD Arifin Achmad

Ditha Paulina Sembiring<sup>1\*</sup>, Riri Novayelinda<sup>2</sup>, Yufitriana Amir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau Jalan Pattimura, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau. Kode Pos 28127

\*Correspondent Email: [dithapaulina4537@student.unri.ac.id](mailto:dithapaulina4537@student.unri.ac.id)

Diterima: 15 Januari 2025 | Disetujui: 27 Februari 2025 | Diterbitkan: 28 Februari 2025

**Abstract.** *Leukemia in children is a traumatic experience that impacts the family, especially parents. Severe symptoms increase the burden of caregiving and can trigger stress, which is influenced by parental resilience. This study aims to determine the relationship between parenting stress and the resilience of parents of children with leukemia at Arifin Achmad Pekanbaru Hospital. Method: This research uses a correlational design with a cross-sectional method. The research sample consisted of 78 respondents, namely parents of children with leukemia. This research's bivariate analysis used the Fisher's Exact Test. Results: The majority of respondents were aged 26-35 years (early adulthood), namely 40 respondents (51.3%), 47 respondents (60.3%) were female, 31 respondents (39.7%) had completed tertiary education, came from outpatient rooms, namely 52 respondents (66.7%). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between parenting stress and the resilience of parents of children with leukemia at Arifin Achmad Regional Hospital with  $p$ -value = 0.000. Conclusion: Parenting stress has a significant influence on the resilience of parents of children with leukemia at Arifin Achmad Hospital Pekanbaru.*

**Keywords:** *Leukemia; Parent; Parenting Stress; Resilience*

### PENDAHULUAN

Penyakit kanker pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, karena jumlah penderitanya yang terus meningkat (Aini et al., 2023). Salah satu jenis kanker yang paling umum pada anak-anak adalah leukemia, yang menyumbang 28% dari seluruh kasus kanker pada anak-anak (Gill et al., 2022). *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) adalah kanker yang menyerang sel darah putih yang paling umum pada anak-anak, menyumbang sekitar 68,9% dari semua kasus leukemia pada anak-anak (Putri et al., 2023).

Angka kejadian leukemia pada anak di dunia sebanyak 31,5% dari semua jenis kanker (WHO, 2021). Menurut *Global Burden of Cancer* (Globocan), pada tahun 2018, prevalensi leukemia pada anak di Indonesia mencapai 33,5% untuk anak laki-laki dan kasus leukemia pada anak perempuan 31%. Menurut Kemenkes (2023) prevalensi penderita leukemia di Indonesia ialah 1,73 % atau sekitar 146. 162 kasus.

Leukemia pada anak merupakan peristiwa traumatis. Ketika seorang anak di diagnosis dengan penyakit yang mengancam jiwa, anak itu dapat mengalami gangguan stres (Li et al., 2023). Akibat pengobatan dan operasi invasif yang berlangsung lama, anak-anak penderita kanker mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang jauh lebih tinggi dibandingkan populasi umum, yang menyebabkan mereka kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari.

Penyakit kronis yang diderita anak dalam hal ini yaitu kanker dapat memberikan respon yang berbeda-beda bagi setiap keluarga. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing individu. Selain efek bagi penderita kanker itu sendiri, efek dari penyakit kanker ini juga menimbulkan respon psikologis orangtua yang sangat penting dikaji untuk mengetahui respon dan reaksi anggota keluarga lain dan koping dari anak yang terkena kanker itu sendiri (Hockenberry et al., 2018).

Pada anak dengan kanker yang sedang menjalani kemoterapi dukungan keluarga yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup (Utami, 2021). Kehadiran fisik dan emosional dari orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat penting, memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi anak. Mendengarkan dengan penuh perhatian serta memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan kekhawatiran mereka dapat membantu mengurangi stres emosional.

Stres pengasuhan adalah suatu bentuk stres negatif yang dialami oleh seseorang karena menanggung tuntutan sebagai orang tua (Anggraini et al., 2019). Tingkat stres yang dialami oleh orang tua dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang kondisi kesehatan anak-anak mereka. Menurut Reivich dan Sahtte (2019), resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari.

Resiliensi menjadi hal yang penting bagi orangtua dengan anak penderita kanker, dimana orangtua yang memiliki resiliensi yang tinggi akan membuat orangtua mampu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, mengendalikan emosi dan dapat memandang positif segala kondisi yang dilalui.

Penelitian Hasanah *et al.*, (2021) tentang hubungan antara stres pengasuhan dengan resiliensi orang tua anak kanker menunjukkan setengah orang tua anak kanker memiliki stres pengasuhan tinggi dan setengah lainnya memiliki stres pengasuhan rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan orang tua anak kanker memiliki tingkat resiliensi tinggi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitrasari Febriana tahun 2018 yang memiliki hasil yaitu orang tua yang memiliki anak leukemia mengalami stres pengasuhan khususnya ketika mendampingi anak selama melakukan perawatan di rumah sakit maupun di rumah. Faktor penyebab utamanya adalah sumber stres yang berasal dari anggota keluarga, yakni anak yang sakit dengan kondisi terus menurun dan seorang suami yang tidak ada sehingga ibu tersebut harus mengasuh anaknya sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 4 orang tua yang memiliki anak dengan leukemia, 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa lelah merawat anak penderita kanker, belum lagi menghadapi anak yang rewel pasca kemoterapi yang membuat orangtua semakin stres dengan keadaan yang sulit untuk dijalani.

Orang tua yang mengalami stres pengasuhan seringkali merasa malu dan merasa bahwa mereka gagal sebagai orang tua. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres pengasuhan dengan resiliensi orang tua anak leukemia.

## METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi desain korelasional salah satu teknik analisis data kuantitatif. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan dan tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, tanpa mempengaruhi variabel-variabel tersebut, sehingga variabel-variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi (El Hasbi *et al.*, 2023). Metode yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana peneliti memeriksa hubungan antara faktor risiko dan efek secara simultan melalui observasi atau pengumpulan data dalam satu periode waktu. Pendekatan *cross-sectional* dilakukan sekali selama pemeriksaan (Notoadmojo, 2018).

Populasi yang digunakan adalah orang tua anak leukemia di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru yang sedang menjalani rawat inap di ruangan Angrek dan rawat jalan di ruangan Seruni. Sampel di pilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan simple random sampling yaitu metode pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kelompok atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan 78 orang tua anak leukemia yang dijadikan sampel.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Kuesioner karakteristik berisikan data karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan ruangan. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mencatat data secara lengkap pada kolom yang telah tersedia, sesuai dengan panduan yang diberikan. Variabel stres pengasuhan menggunakan Parental Stress Scale dengan 15 pertanyaan dan variabel resiliensi menggunakan CD-RISC 25 dengan 25 pertanyaan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Fisher's Exact Test*.

## HASIL

Tabel di bawah ini akan menggambarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Remaja akhir (17-25 tahun)	6	7,7
2.	Dewasa awal (26-35 tahun)	40	51,3
3.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	25	32,1
4.	Lansia awal (46-55 tahun)	7	9,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia reponden yang mengikuti penelitian ini yaitu pada rentang 17-55 tahun. Responden terbanyak adalah orang tua pada usia 26-35 tahun yaitu 40 responden (51,3%) sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	31	39,7
2.	Perempuan	47	60,3

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 47 (60,3%) sementara laki-laki sebanyak 31 (39,7%) responden sebagaimana tergambar pada tabel 2. ini akan menggambarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD/ sederajat	11	14,1
2.	SMP/ sederajat	8	10,3
3.	SMA/ sederajat	28	35,9
4.	Perguruan Tinggi	31	39,7

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang mengikuti penelitian ini yaitu SD sampai perguruan tinggi. Responden terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu 31 responden (39,7%) sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruh	3	3,8
2.	Honor	1	1,3
3.	IRT	38	48,7
4.	PNS	6	7,7
5.	Swasta	2	2,6
6.	Tani	1	1,3
7.	Wira	27	34,6

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang mengikuti penelitian ini yaitu Buruh sebanyak 3 responden (3,8%) Honor sebanyak 1 responden (1,3%) IRT sebanyak 38 responden (48,7%) PNS sebanyak 6 responden (7,7%) Swasta sebanyak 2 responden (2,6%) Tani sebanyak 1 responden (1,3%) Wira sebanyak 27 responden (34,6%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Stres Pengasuhan dan Resiliensi Orang Tua Anak Leukemia di RSUD Arifin Achmad

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Stres Pengasuhan Orang Tua Anak		
	a. Rendah + Sedang	69	88,5
	b. Tinggi	9	11,5
2.	Resiliensi Orang Tua Anak		
	a. Rendah	20	25,6
	b. Tinggi	58	74,4

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian menunjukkan distribusi tingkat stres pengasuhan orang tua yang bervariasi. Dari 78 responden, mayoritas berada pada kategori stres pengasuhan rendah + sedang, yaitu sebanyak 88,5% (69 responden), sedangkan sisanya, sebesar 11,5% (9 responden), termasuk dalam kategori stres pengasuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami tingkat stres pengasuhan yang cenderung rendah.

Sementara itu, hasil penelitian juga mencatat distribusi tingkat resiliensi orang tua. Sebagian besar responden, yaitu 74,4% (58 responden), memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, sedangkan 25,6% (20 responden) berada dalam kategori resiliensi rendah.

**Tabel 6.** Analisis Korelasi Fisher Exact Test Variabel Stress Pengasuhan dengan Resiliensi

No	Stres Pengasuhan	Resiliensi						
		Rendah		Tinggi		Total		P value 0,000
		n	%	n	%	n	%	
1	Rendah + Sedang	12	17,39%	57	82,61%	69	100%	
2	Tinggi	8	88,89%	1	11,11%	9	100%	
	Total	20	25,64%	58	74,36%	78	100%	

Berdasarkan Tabel 6, menyajikan analisis korelasi antara stres pengasuhan dengan resiliensi orang tua anak leukemia di RSUD Arifin Achmad sebanyak 78 responden. Hasil untuk stres pengasuhan rendah + sedang didapatkan 12 orang (17,39%) dengan resiliensi yang tinggi, 57 orang (82,61%) dengan resiliensi yang tinggi. Hasil untuk stres pengasuhan tinggi didapatkan 8 orang (88,89%) dengan resiliensi yang rendah, 1 orang (11,11%) dengan resiliensi yang tinggi. Berdasarkan uji korelasi fisher's exact test didapatkan nilai signifikansi (p value) 0,000 atau p-value <  $\alpha$  (0,05) dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara stress pengasuhan dengan resiliensi orang tua anak leukemia di RSUD Arifin Achmad.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa hubungan antara stres pengasuhan dengan resiliensi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru yang dilakukan terhadap 78 responden yang dilakukan berdasarkan uji statistik antara variabel stres pengasuhan dengan resiliensi orangtua anak leukimia di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan p-value  $0,000 < \alpha$  (0,05).

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2021) kepada 72 responden orangtua dengan anak kanker didapatkan hasil orang tua dengan stres pengasuhan tinggi memiliki tingkat resiliensi yang rendah dan orang tua dengan stres pengasuhan rendah memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara stres pengasuhan dengan tingkat resiliensi orang tua yang merawat anak kanker dengan hasil p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan stres pengasuhan dengan tingkat resiliensi orangtua yang memiliki anak leukimia, dimana saat stres pengasuhan orang tua dengan anak leukimia tinggi maka tingkat resiliensinya akan rendah, namun sebaliknya jika stres pengasuhan orang tua dengan anak leukimia rendah maka tingkat resiliensinya akan tinggi.

Stres dalam merawat anak dengan kanker terjadi akibat respons stres psikologis akibat dari diagnosis kanker anak terhadap kesejahteraan dan fungsi keluarga terutama orang tua yang dapat berakibat fatal tidak hanya pada orang tua, namun juga pada koping dan penyesuaian anak itu sendiri. Stres merupakan faktor risiko dari resiliensi. Resiliensi keluarga merupakan proses dinamis antara faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko merupakan faktor yang dapat mendorong munculnya outcome negatif dalam keluarga. Faktor risiko inilah yang harus diidentifikasi dan diatasi oleh keluarga untuk mencapai situasi yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam merawat anak dengan kanker (Hasanah et al., 2021).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan antara stres pengasuhan dan resiliensi pada orang tua anak leukimia di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Stres pengasuhan pada orang tua anak kanker dipicu oleh tekanan psikologis akibat diagnosis anak, yang memengaruhi kesejahteraan orang tua serta koping dan penyesuaian anak. Resiliensi keluarga adalah proses dinamis antara faktor risiko, seperti stres pengasuhan, dan faktor protektif. Mengidentifikasi dan mengatasi faktor risiko penting untuk menjaga keseimbangan dan ketahanan keluarga dalam merawat anak dengan kanker.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Instalasi Pelayanan Utama (Ruang Anggrek) dan Kepala Instalasi Kanker Terpadu (Seruni) yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan demi terlaksananya penelitian ini. Dan ucapan terima kasih kepada seluruh partisipan yakni orang tua anak leukemia di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Kartikaningtias, C., & Yustifa, E. (2023). Relasi Ibu-Anak Dengan Persepsi Ibu Tentang Tingkat Kecemasan Pada Anak Penderita Leukemia Limfoblastik Akut Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(1), 37-49.
- Angraini, D. D., Syakurah, R. A., Adriani, P., Reski, S., Hedo, D. J. P. K., Rahayu, E. P., & Putra, R. S. P. (. (2023). *Penelitian Ilmu Kesehatan. Global Eksekutif Teknologi*.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784-808.
- Gill, S., Vides, V., Frey, N. V., Hexner, E. O., Metzger, S., O'Brien, M., ... & Porter, D. L. (2022). Anti-CD19 CAR T cells in combination with ibrutinib for the treatment of chronic lymphocytic leukemia. *Blood Advances*, 6(21), 5774-5785.
- Hasanah, P. N., Fitri, H., & Lely, L. (2021). Hubungan Stres Pengasuhan Dengan Resiliensi Orang Tua Anak Penyandang Kanker. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6(1), 23-30.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's Nursing Care of Infants and Children-E-Book: Wong's Nursing Care of Infants and Children-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Li, R., Shen, X., Zhang, L., Chan, Y., Yao, W., Zhang, G., & Li, H. (2023). Effects of Child Life intervention on the symptom cluster of pain-anxiety-fatigue-sleep disturbance in children with acute leukemia undergoing chemotherapy. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 10(7), 100243.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Utami, S. D., Sari, A. D., Kustiningsih, S. K., & Ns, M. K. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Kualitas Hidup pada Anak Usia 2-18 Tahun Dengan Leukemia: Literature Review.